

Pemetaan lanjutan potensi, tantangan, dan arah pengembangan SMA Muhammadiyah Mataram

Rudi Arrahman¹, Ilham², Muslimin³, Habiburrahman⁴, Supratman⁴, Hamsaturrahman⁵

¹Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Program Studi Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³Program Studi Ilmu Sejarah, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁴Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁵Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Ilham

E-mail : ilhamsila@ummat.ac.id

Diterima: 15 November 2025 | Disetujui: 26 November 2025 | Online: 30 November 2025

© Penulis 2025

Abstrak

SMA Muhammadiyah Mataram Perguruan Anyelir mengalami vakum operasional sejak tahun ajaran 2022/2023, mencerminkan krisis kelembagaan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga struktural dan strategis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memetakan secara mendalam potensi, tantangan, serta arah pengembangan sekolah guna merumuskan strategi revitalisasi berbasis data dan kolaborasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-kolaboratif dengan melibatkan Majelis Dikdasmen PDM Kota Mataram, alumni, ortom Muhammadiyah, dan mitra strategis dari MBS UMMat. Teknik pengumpulan data mencakup observasi lapangan, Focus Group Discussion (FGD), dan analisis SWOT. Hasil FGD menunjukkan bahwa meskipun sekolah menghadapi persoalan serius seperti ketidakaktifan manajemen, lemahnya promosi digital, dan kerusakan infrastruktur, terdapat modal sosial yang kuat berupa dukungan alumni, lokasi strategis, serta jejaring ortom yang aktif. Strategi revitalisasi yang diusulkan meliputi rebranding kelembagaan, penyusunan visi-misi baru, kurikulum kontekstual berbasis nilai Islam progresif dan teknologi digital, serta penguatan kemitraan dan promosi digital. Selain itu, telah disusun roadmap revitalisasi selama tiga tahun sebagai panduan operasional. Kegiatan ini membuktikan bahwa transformasi kelembagaan sekolah Muhammadiyah hanya dapat dicapai melalui pendekatan sistemik dan partisipatif. Praktik baik yang dihasilkan diharapkan tidak hanya membangkitkan kembali SMA Muhammadiyah Mataram, tetapi juga menjadi model revitalisasi bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah lain yang menghadapi problematika serupa di tingkat nasional.

Kata kunci: pemetaan lanjutan potensi; tantangan; arah pengembangan SMA.

Abstract

Muhammadiyah Mataram Anyelir High School has been experiencing operational vacuum since the 2022/2023 academic year, reflecting an institutional crisis that is not only administrative but also structural and strategic. This community service activity aims to map in depth the potential, challenges, and direction of school development in order to formulate data-based and collaborative revitalization strategies. The method used is a participatory-collaborative approach involving the Mataram City PDM Dikdasmen Council, alumni, Muhammadiyah ortom, and strategic partners from MBS UMMat. Data collection techniques include field observations, Focus Group Discussions (FGD), and SWOT analysis. The FGD results showed that although the school faces serious problems such as inactive management, weak digital promotion, and infrastructure damage, there is strong social capital in the form of alumni support, a strategic location, and an active affiliated organization network. The proposed revitalization strategies include institutional rebranding, the formulation of a new vision and mission, a contextual curriculum based on progressive Islamic values and digital technology, and the strengthening of

partnerships and digital promotion. In addition, a three-year revitalization roadmap has been developed as an operational guide. This activity proves that institutional transformation of Muhammadiyah schools can only be achieved through a systemic and participatory approach. The resulting best practices are expected to not only revive Muhammadiyah Mataram High School, but also serve as a model for revitalization for other Muhammadiyah schools facing similar problems at the national level.

Keywords: advanced potential mapping; challenges; high school development direction.

PENDAHULUAN

Pendidikan Muhammadiyah telah memainkan peran historis yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa dan membangun peradaban Islam modern di Indonesia. Sejak didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada awal abad ke-20, pendidikan Muhammadiyah bukan hanya difungsikan sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana dakwah, kaderisasi, dan pemberdayaan sosial (Miswanto 2019). Dalam perjalanannya, Muhammadiyah membangun jaringan pendidikan yang luas dari tingkat dasar hingga tinggi, mencerminkan komitmen besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak (Rahmah 2024).

Sebagai organisasi keagamaan yang berbasis gerakan pembaruan (tajdid), Muhammadiyah terus mendorong inovasi dalam bidang pendidikan. Sekolah Muhammadiyah tidak hanya dituntut untuk mampu bersaing dalam hal akademik, tetapi juga dituntut untuk adaptif terhadap perubahan zaman, terutama dalam era digital dan Revolusi Industri 4.0. Hingga tahun 2023, terdapat lebih dari 1.364 satuan pendidikan tingkat menengah atas (SMA/SMK/MA) yang dikelola Muhammadiyah di seluruh Indonesia, mencerminkan potensi luar biasa sebagai jejaring pendidikan alternatif yang luas dan merata (Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2023).

Namun demikian, dalam satu dekade terakhir, sistem pendidikan Muhammadiyah di tingkat menengah atas menghadapi tantangan serius yang memerlukan perhatian strategis. Berdasarkan data nasional, sekitar 15% dari total SMA Muhammadiyah mengalami stagnasi operasional, bahkan beberapa di antaranya vakum total, terutama karena tidak mampu menarik peserta didik baru (Palguna et al. 2025). Fenomena ini bukan sekadar akibat faktor eksternal seperti persaingan dengan sekolah negeri atau swasta, melainkan menunjukkan adanya problem struktural yang belum terselesaikan, mulai dari tata kelola lembaga hingga strategi pengembangan kelembagaan. Literatur pendidikan menyebutkan bahwa keberhasilan sekolah Muhammadiyah di masa kini sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam melakukan inovasi kelembagaan dan mengelola jejaring sosial yang dimiliki, seperti ortom, alumni, dan amal usaha lainnya (Ilham and Syamsuddin 2021). Sekolah Muhammadiyah yang berhasil umumnya menerapkan pendekatan manajemen berbasis mutu, digitalisasi sistem, serta kurikulum kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, kepemimpinan, dan kewirausahaan (Widiastuti And Hanif 2024). Di sisi lain, sekolah yang gagal bersaing cenderung masih menggunakan pendekatan konvensional, kurang adaptif terhadap perubahan sosial, dan minim inovasi (Utami, Pahrudin, and Rahmi 2025).

Salah satu kasus yang mencerminkan kondisi tersebut adalah SMA Muhammadiyah Mataram Perguruan Anyelir, yang mengalami kevakuman total sejak tahun ajaran 2022/2023. Tidak adanya peserta didik baru yang mendaftar dalam dua tahun terakhir menyebabkan sekolah ini berhenti beroperasi secara penuh. Padahal sebelumnya, sekolah ini merupakan alternatif pendidikan Islam modern di wilayah Mataram, dengan sejarah kontribusi yang tidak kecil dalam pengkaderan generasi muda Muhammadiyah setempat. Situasi ini menjadi sangat memprihatinkan karena mencerminkan hilangnya satu simpul penting dalam ekosistem pendidikan persyarikatan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara mendalam dengan Majelis Dikdasmen PDM Kota Mataram, dan dokumentasi sekolah, terdapat tiga masalah utama yang menjadi akar dari vakumnya sekolah ini. Pertama, ketiadaan peserta didik baru akibat kurangnya strategi promosi dan rendahnya pemanfaatan media sosial serta jaringan ortom Muhammadiyah. Kedua, kondisi sarana

prasarana yang memprihatinkan, seperti ruang belajar yang tidak layak, tidak adanya laboratorium, serta terbatasnya akses terhadap fasilitas pembelajaran digital. Ketiga, kelemahan dalam manajemen dan kepemimpinan sekolah, termasuk ketiadaan rencana strategis dan kolaborasi eksternal yang mendukung keberlangsungan sekolah.

Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa problematika sekolah Muhammadiyah tidak bisa lagi diselesaikan dengan pendekatan administratif biasa. Kegagalan menarik siswa baru misalnya, bukan hanya soal promosi, tetapi menyangkut branding sekolah, daya saing kurikulum, serta citra kelembagaan. Demikian pula, lemahnya manajemen sekolah tidak hanya berdampak pada pengelolaan sehari-hari, tetapi juga pada hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang ditawarkan (Ahmad Shiroth and Diningrum Citraningsih 2023). Keterputusan jejaring dengan sekolah-sekolah feeder dan pasifnya alumni menambah beban sekolah dalam mempertahankan eksistensinya. Literatur terbaru menunjukkan bahwa pendekatan berbasis revitalisasi kelembagaan secara sistemik menjadi kunci bagi sekolah-sekolah yang ingin bangkit dari keterpurukan (Ali 2020). Strategi rebranding kelembagaan, penyusunan ulang visi dan misi sekolah, serta narasi publik yang kuat dapat meningkatkan citra dan kepercayaan publik secara signifikan. Hal ini tentu perlu ditopang oleh kurikulum kontekstual yang adaptif, seperti integrasi pendidikan Islam dengan teknologi digital, literasi sosial, dan kewirausahaan berbasis lokal (Khomsinnudin et al. 2024). Kurikulum yang seperti ini tidak hanya menarik bagi siswa dan orang tua, tetapi juga menunjukkan keberpihakan sekolah terhadap masa depan generasi muda.

Dalam konteks SMA Muhammadiyah Mataram Perguruan Anyelir, terdapat harapan besar dari para pemangku kepentingan, baik dari pengurus PDM, majelis pendidikan, maupun komunitas alumni, agar sekolah ini dapat dihidupkan kembali melalui pendekatan yang lebih inovatif dan kolaboratif. Aspirasi kolektif ini memberikan sinyal positif bahwa revitalisasi masih memungkinkan, asal dikerjakan secara sistematis dan partisipatif. Ini berarti bahwa pengembangan sekolah tidak bisa lagi dilakukan secara parsial atau terpisah-pisah, melainkan harus menyentuh aspek perencanaan strategis, rebranding, kurikulum, SDM, serta jejaring eksternal.

Langkah awal yang bisa dilakukan adalah menyusun peta jalan revitalisasi sekolah melalui pemetaan potensi internal dan eksternal berbasis SWOT. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat memahami kekuatannya, mengidentifikasi peluang kolaborasi, serta menetapkan strategi pembangunan jangka pendek dan panjang yang realistis (Mujito dan Aminudin 2020). Selain itu, penting untuk segera melakukan rebranding kelembagaan yang menyentuh aspek identitas visual, narasi publik, dan positioning sekolah dalam konteks pendidikan abad ke-21. Pendekatan ini juga harus melibatkan ortom Muhammadiyah, alumni, dan tokoh masyarakat agar sekolah menjadi milik bersama dan mendapatkan dukungan sosial yang luas (Azhar, Wuradji, and Siswoyo 2016).

Upaya lain yang juga penting adalah merancang kurikulum kontekstual berbasis nilai keislaman dan teknologi digital, yang mampu menjadi daya tarik utama bagi siswa baru. Kurikulum ini harus mengintegrasikan literasi digital, entrepreneurship, kepemimpinan pelajar, serta nilai-nilai Islam progresif yang menjadi ciri khas pendidikan Muhammadiyah. Hal ini bukan hanya meningkatkan relevansi pendidikan, tetapi juga memperkuat fungsi sekolah sebagai pusat kaderisasi dan pencetak generasi berkemajuan (Mubarak et al. 2024). Tidak kalah penting, aspek digital marketing dan promosi sekolah harus diperkuat. Sekolah perlu aktif membangun kanal komunikasi digital seperti media sosial, website interaktif, dan platform video yang menampilkan testimoni alumni, kisah inspiratif, dan program unggulan sekolah. Strategi ini harus didukung oleh kegiatan offline seperti kunjungan ke sekolah feeder, pelatihan gabungan, lomba pelajar, dan kegiatan dakwah yang melibatkan siswa dan guru (Norahman 2024). Kombinasi strategi ini bertujuan membangun kembali kepercayaan dan minat publik terhadap keberadaan sekolah Muhammadiyah.

Di sisi manajemen, sekolah perlu memperoleh pendampingan intensif dalam membangun sistem tata kelola yang profesional dan berorientasi mutu. Ini mencakup pelatihan perencanaan strategis, penyusunan SOP, manajemen berbasis data, serta kepemimpinan transformasional bagi kepala sekolah dan guru. Dengan dukungan ini, sekolah dapat bergerak lebih terarah, adaptif terhadap perubahan, serta memiliki sistem kerja yang berkelanjutan (Muslimin et al. 2024). Selain itu, penting juga dibangun

jejaring kolaboratif dengan perguruan tinggi Muhammadiyah, dunia usaha, lembaga sosial, dan pemerintah daerah untuk mendukung keberlanjutan program revitalisasi.

Jika langkah-langkah ini dijalankan secara konsisten dan melibatkan berbagai pihak, SMA Muhammadiyah Mataram berpotensi menjadi model praktik baik (best practice) dalam revitalisasi sekolah Muhammadiyah. Keberhasilan ini tidak hanya penting bagi sekolah itu sendiri, tetapi juga dapat direplikasi oleh sekolah-sekolah Muhammadiyah lain di Indonesia yang menghadapi permasalahan serupa.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif, yang menempatkan Majelis Dikdasmen PDM Kota Mataram sebagai mitra utama dalam seluruh proses. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling efektif untuk memastikan program berjalan secara inklusif, berbasis kebutuhan riil di lapangan, dan berorientasi pada keberlanjutan (Siswadi and Syaifuddin 2024). Selain itu, keterlibatan langsung pemangku kepentingan seperti calon kepala sekolah, alumni, Direktur MBS UMMat, dan ortom Muhammadiyah akan membangun rasa memiliki yang kuat terhadap proses revitalisasi dan hasil yang dicapai. Metode ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian bukan hanya intervensi sesaat, tetapi bagian dari proses transformasi kelembagaan yang menyeluruh.

Tahap pertama yang akan dilakukan adalah Persiapan dan Konsolidasi Mitra, yang mencakup kegiatan koordinasi awal dengan pihak-pihak terkait. Dalam tahap ini, tim pengabdian akan melakukan audiensi dengan Majelis Dikdasmen PDM Kota Mataram dan pengurus sekolah guna menyampaikan rencana kegiatan secara rinci.

Tahap kedua adalah Pemetaan Potensi dan Identifikasi Masalah Sekolah (Needs Assessment). Tahapan ini menjadi fondasi penting dalam menyusun strategi pengembangan yang tepat sasaran melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). Tim pengabdian akan melakukan observasi langsung ke lokasi sekolah untuk mengidentifikasi kondisi fisik, fasilitas, serta dinamika sosial kelembagaan. Selain itu, dilakukan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pemangku kepentingan seperti pengurus Dikdasmen, calon kepala sekolah, alumni, direktur MBS UMMat, dan ortom Muhammadiyah. Untuk melengkapi data kualitatif. Hasil dari seluruh aktivitas ini akan dianalisis menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) sebagai dasar dalam menyusun peta kekuatan dan tantangan strategis SMA Muhammadiyah Mataram.

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, tahap berikutnya adalah Lokakarya Rebranding dan Penyusunan Arah Pengembangan Sekolah. Lokakarya ini akan dilaksanakan secara terbatas bersama tim mitra dan stakeholder utama. Dalam forum ini, peserta akan diajak untuk bersama-sama merumuskan ulang visi, misi, dan nilai inti sekolah yang kontekstual dengan kebutuhan pendidikan masa kini dan mendatang. Selain itu, akan disusun pula rancangan profil lulusan dan kerangka kurikulum kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, teknologi digital, literasi sosial, dan keunggulan lokal. Proses ini penting untuk membentuk identitas baru sekolah yang relevan, menarik, dan memiliki diferensiasi dibanding sekolah lain.

Tahap keempat adalah Pengembangan Strategi Promosi dan Jaringan Kemitraan, yang ditujukan untuk membangun eksistensi baru sekolah di tengah kompetisi pendidikan yang semakin ketat. Dalam tahap ini, tim pengabdian akan mendampingi sekolah dalam menyusun strategi komunikasi publik dan promosi digital melalui platform seperti media sosial, website sekolah, dan konten multimedia kreatif (video profil, testimoni alumni, kampanye digital). Di samping itu, dilakukan pula fasilitasi penjajakan kerja sama dengan perguruan tinggi Muhammadiyah, lembaga sosial, dunia usaha, dan pemerintah daerah untuk membuka peluang kemitraan strategis yang dapat mendukung sumber daya sekolah, baik dalam aspek akademik, pelatihan, hingga pendanaan.

Tahap kelima adalah Monitoring, Evaluasi, dan Penyusunan Rekomendasi Tindak Lanjut, yang berfungsi untuk memastikan efektivitas program serta mengidentifikasi area yang masih perlu perbaikan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan melalui dokumentasi kegiatan, penyusunan laporan antara, dan evaluasi berbasis data menggunakan instrumen kualitatif dan kuantitatif. Hasil

evaluasi akan menjadi dasar dalam menyusun dokumen rekomendasi strategis yang akan disampaikan kepada Majelis Dikdasmen PDM Kota Mataram. Dokumen ini berupa peta jalan (*roadmap*) revitalisasi sekolah jangka menengah hingga panjang, yang dapat digunakan sebagai panduan operasional dalam pengembangan sekolah secara berkelanjutan.

Seluruh proses dalam kegiatan pengabdian ini diarahkan bukan hanya untuk menyelesaikan permasalahan teknis jangka pendek, tetapi juga untuk membangun kapasitas kelembagaan dan kepemimpinan sekolah secara menyeluruh. Dengan menempatkan kolaborasi sebagai prinsip utama dan mengedepankan pendekatan berbasis data, kegiatan ini bertujuan menciptakan transformasi yang bersifat sistemik dan menyeluruh. Revitalisasi SMA Muhammadiyah Mataram diharapkan menjadi titik balik kebangkitan sekolah sebagai pusat kaderisasi dan pendidikan Islam modern yang berkemajuan.

Keberhasilan kegiatan ini akan sangat bergantung pada partisipasi aktif dari semua unsur yang terlibat. Oleh karena itu, pendekatan inklusif dan partisipatif akan terus dijaga dalam setiap tahapan pelaksanaan, mulai dari desain awal hingga evaluasi akhir. Penguatan kapasitas lokal melalui pelibatan *task force* sekolah juga menjadi kunci penting dalam menjaga keberlanjutan dampak kegiatan ini setelah program selesai. Dengan cara ini, proses pengabdian tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dan kemandirian kelembagaan yang kuat.

Dengan strategi pelaksanaan yang berlapis dan berbasis pendekatan ilmiah, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan sekolah Muhammadiyah berbasis kolaborasi. Praktik baik (*best practice*) yang lahir dari pengalaman ini akan didokumentasikan dan disebarluaskan agar dapat direplikasi di sekolah-sekolah Muhammadiyah lain yang menghadapi permasalahan serupa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada mitra langsung, tetapi juga berkontribusi pada penguatan sistem pendidikan Muhammadiyah secara nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kegiatan pengabdian ini diawali dengan pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) yang diadakan pada tanggal 3 Oktober 2025. FGD ini bertujuan untuk menggali data secara partisipatif terkait kondisi riil, tantangan, dan harapan terhadap revitalisasi SMA Muhammadiyah Mataram. Peserta FGD terdiri dari unsur Majelis Dikdasmen PDM, alumni, Direktur MBS UMMat, perwakilan ortom (IPM), serta calon kepala sekolah. Diskusi berjalan dinamis dan terbuka, mencerminkan adanya perhatian serius terhadap masa depan sekolah ini. Berbagai narasi dan gagasan yang muncul dari FGD menjadi dasar utama dalam pemetaan kondisi kelembagaan serta perumusan strategi pengembangan.

Salah satu temuan penting dari FGD adalah adanya potensi sosial-historis yang masih melekat kuat pada sekolah ini. Beberapa peserta menyampaikan bahwa meskipun sekolah telah vakum, citra positifnya masih tersisa di benak masyarakat. "Sekolah ini dulu dikenal sebagai sekolah Islam yang disiplin dan punya kegiatan pelajar yang aktif, kelas X atau XI secara sampai terdiri 3 sampai 4 ruang kelas, setelah sekolah negeri SMA Muhammadiyah Mataram menjadi salah satu sekolah swasta yang paling banyak diminati Banyak alumni yang sekarang jadi guru, ustaz, bahkan dosen, dan lebih habet lagi termasuk anggota DPR RI dapil NTB pak Muazzim adalah salah satu alumni sekolah tersebut. namun lambat laun potensi sekolah ini terus tergerus hingga saat ini dalam keadaan vakum, hal ini karena sekolah tidak lagi secara kompetitif untuk bersaing dan karena sejak dulu selalu mengharapakan sisa dari sekolah-sekolah negeri." ungkap salah satu peserta FGD dari unsur alumni. Ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki modal sosial yang bisa diaktivasi kembali sebagai bagian dari strategi rebranding kelembagaan.

Dari aspek internal, sekolah memiliki lokasi yang strategis di tengah permukiman padat penduduk dan dekat dengan beberapa sekolah dasar Islam. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri dalam konteks aksesibilitas dan potensi sekolah feeder. Namun demikian, FGD juga mengungkapkan bahwa tidak adanya branding digital, promosi yang lemah, serta komunikasi yang minim dengan sekolah dasar di sekitarnya menjadi faktor utama vakumnya pendaftaran siswa baru. Seorang peserta FGD dari IPM menyampaikan, "Anak-anak muda sekarang cari sekolah lewat media sosial. Kalau

sekolah nggak aktif promosi, ya sulit dikenal.” Kutipan ini menegaskan pentingnya pendekatan digital dalam promosi pendidikan modern.



Gambar 1. Proses kegiatan FGD, upaya membangun kembali SMA Muhammadiyah Mataram

Dari sisi kelembagaan, FGD mencatat kekosongan kepemimpinan selama dua tahun terakhir turut memperparah situasi sekolah. Tidak adanya kepala sekolah definitif, rencana strategis, dan arah kebijakan menyebabkan seluruh sistem manajemen lumpuh total. Hal ini diperparah dengan lemahnya tata kelola dan ketiadaan dokumen perencanaan berbasis mutu. Salah satu pengurus Majelis Dikdasmen mengakui, “Kami akui, ada kekosongan kebijakan di tingkat sekolah. hal disebabkan oleh hanya beberapa siswa yang daftar pada saat PPDB, sehingga tidak memungkinkan sekolah untuk beroperasi, siswa yang daftar tersebut diinisiasi sementara waktu dititip di sekolah SMK Muhammadiyah Mataram sembari menunggu siswa yang lain yang daftar atau pindahan dari sekolah lain yang mau sekolah di SMA Muhammadiyah Mataram. Sejak dibuka kembali PPDB itu, kami menargetkan hampir 20-an siswa namun tidak sesuai rencana, sehingga sekolah tetap stagnan dan belum aktif kembali. diskursus diinternal pengurus PDM Mataram terus bergulir sehingga di dapatkan kesimpulan agar melakukan rekrutmen Kepala Sekolah lebih awal untuk mengkonsepkan kembali sekolah dan arah kebijakan yang akan diambil, dan proses itu lebih khusus diinternal kami pengurus majelis Dikdasmen telah merekrut dan mewawancarai beberapa orang yang akan menjadi calon Kepala Sekolah. Revitalisasi ini harus dimulai dari kepemimpinan yang punya visi dan semangat perubahan.” Kesadaran ini menjadi momentum awal untuk memulai transformasi kelembagaan secara terstruktur.

Di sisi lain, kondisi fisik sekolah tergolong memprihatinkan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan hanya tersisa beberapa ruang kelas, dan secara ketersediaan SARPRAS tidak memenuhi standar termasuk ketiadaan laboratorium dan perpustakaan fungsional juga menjadi penghambat utama proses pembelajaran. Situasi ini turut memperkuat alasan tidak terpilihnya sekolah ini oleh calon siswa dan orang tua. Dalam FGD, salah satu calon kepala sekolah menyampaikan, “Kalau kita ingin tarik siswa, jangan cuma bicara kurikulum. Infrastruktur juga harus dibenahi. Anak sekarang butuh ruang belajar yang nyaman dan modern.”

Direktur MBS UMMat sebagai role model kepemimpinan sekolah swasta yang maju, turut memberi pandangan yang tajam, “SMA Muhammadiyah Mataram memiliki peluang untuk melakukan lompatan strategis, asal berani melakukan rebranding dan membuka diri pada inovasi, seperti yang kami lakukan di MBS. Meskipun sekolah kami adalah sekolah swasta tetapi kami selalu berusaha untuk berkompetisi secara kualitas dan pelayanan dengan sekolah-sekolah negeri setingkat, sehingga sekolah kami tidak terkesan dipilih karena buangan dari sekolah lain melainkan karena kualifikasi dan kualitas sekolah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. sekolah SMA Muhammadiyah harus memiliki branding diri yang kuat sehingga itu menjadi daya tarik bagi masyarakat sekaligus menjadi reel kemana sekolah itu akan melaju.”



Gambar 2. Tim pengabdian mendengarkan dan mencatat masukan-masukan dari peserta FGD

Meskipun tantangan sangat kompleks, hasil FGD juga menunjukkan antusiasme besar dari alumni dan ortom untuk terlibat dalam proses revitalisasi. Mereka menyampaikan kesiapan membantu dalam hal promosi, penggalangan dana, dan pelibatan siswa dalam kegiatan ortom. “Kami dari IPM siap turun kalau sekolah ini aktif lagi. Bikin seminar, lomba, bahkan ngaji bareng anak-anak SD biar mereka tertarik masuk sini,” ujar salah satu pengurus IPM Mataram. Pernyataan ini menunjukkan bahwa ortom dapat menjadi kekuatan sosial yang signifikan dalam membangun kembali kepercayaan masyarakat.

Salah satu usulan strategis dari peserta FGD adalah penyusunan ulang visi dan misi sekolah yang lebih kontekstual dengan kebutuhan zaman. Visi baru yang diusulkan adalah menjadikan SMA Muhammadiyah Mataram sebagai sekolah Islam progresif berbasis digital dan kewirausahaan. Visi ini dirancang untuk menyesuaikan dengan arah pendidikan Muhammadiyah abad ke-21 yang menekankan integrasi nilai-nilai Islam dengan literasi digital, kepemimpinan pelajar, dan entrepreneurship. Seorang dosen dari MBS UMMat yang turut hadir menyampaikan, “Kurikulum kita harus beda. Harus Islami, tapi juga relevan dengan kebutuhan zaman. Anak muda sekarang butuh skill, bukan cuma hafalan.”

Sebagai kelanjutan dari proses pemetaan, tim pengabdian bersama peserta FGD menyusun analisis SWOT terhadap kondisi sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa kekuatan utama terletak pada sejarah, jaringan alumni, serta komitmen dari PDM dan ortom. Kelemahan mencakup ketidakaktifan operasional, kondisi fisik yang rusak, dan absennya rencana strategis. Peluang berkembang melalui potensi kolaborasi dengan MBS, ortom, serta sekolah feeder di sekitar. Sementara ancaman terbesar berasal dari kuatnya persaingan sekolah lain dan citra negatif akibat vakumnya sekolah.

Berdasarkan hasil SWOT tersebut, disepakati lima langkah strategis: (1) Rebranding dan promosi digital berbasis media sosial; (2) Penyusunan ulang visi, misi, dan kurikulum kontekstual; (3) Perbaikan sarana prasarana prioritas; (4) Penunjukan kepala sekolah baru dengan pendekatan manajemen transformasional; dan (5) Pembentukan tim kerja alumni dan ortom untuk mendukung reaktivasi sekolah. Langkah-langkah ini dipandang sebagai fondasi awal yang realistis dan berdampak dalam jangka pendek hingga menengah.

Selain strategi teknis, FGD juga menekankan pentingnya membangun kembali narasi publik sekolah yang menyentuh sisi emosional masyarakat. Salah satu alumni menyampaikan ide pembuatan konten testimoni, kisah sukses alumni, serta video inspiratif tentang nilai-nilai perjuangan sekolah. “Sekolah ini dulu punya cerita. Kita harus angkat cerita itu ke publik. Buat orang bangga lagi dengan nama SMA Muhammadiyah Mataram,” ujarnya. Narasi ini dapat menjadi modal untuk menghidupkan kembali kepercayaan publik secara organik dan emosional.

Proses pengabdian ini juga menghasilkan dokumen awal berupa roadmap revitalisasi sekolah, yang memuat tahapan reaktivasi selama 3 tahun ke depan. Roadmap tersebut menyentuh aspek perbaikan fisik, penguatan SDM, digitalisasi promosi, pengembangan kurikulum, dan pembentukan jejaring kemitraan. Dengan adanya roadmap ini, Majelis Dikdasmen memiliki pedoman operasional yang dapat dijadikan acuan dalam proses transformasi jangka panjang.

Berdasarkan hasil FGD dan pemetaan SWOT yang telah dilakukan, pengembangan SMA Muhammadiyah Mataram sebaiknya difokuskan pada pendekatan revitalisasi kolaboratif yang menyentuh aspek kelembagaan, kurikulum, promosi, dan jejaring. Rekomendasi utama mencakup: (1) Penunjukan kepemimpinan baru yang progresif dan berorientasi mutu; (2) Rebranding kelembagaan berbasis narasi historis dan media digital; (3) Penyusunan kurikulum kontekstual yang mengintegrasikan nilai Islam, teknologi, dan kewirausahaan; (4) Penguatan konektivitas dengan ortom, alumni, dan sekolah feeder; serta (5) Perbaikan bertahap sarana prasarana yang mendukung pembelajaran abad 21. Dengan menjalankan strategi tersebut secara konsisten dan melibatkan semua pihak, SMA Muhammadiyah Mataram memiliki peluang besar untuk bangkit kembali sebagai sekolah Islam unggulan di wilayah Mataram dan sekitarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mengidentifikasi secara komprehensif kondisi faktual SMA Muhammadiyah Mataram Perguruan Anyelir yang mengalami vakum operasional sejak tahun ajaran 2022/2023. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan Majelis Dikdasmen PDM Kota Mataram, alumni, ortom Muhammadiyah, calon kepala sekolah, dan mitra strategis dari MBS UMMat, telah dilakukan pemetaan potensi, tantangan, serta perumusan arah pengembangan sekolah.

Hasil Focus Group Discussion (FGD) dan analisis SWOT menunjukkan bahwa meskipun sekolah menghadapi berbagai tantangan struktural, seperti lemahnya tata kelola, tidak adanya promosi digital, dan kondisi sarana prasarana yang tidak memadai, terdapat potensi besar untuk direvitalisasi. Potensi tersebut meliputi dukungan moral dan sosial dari alumni, jaringan ortom yang aktif, letak geografis yang strategis, serta kesiapan stakeholders untuk bersama-sama membangun kembali eksistensi sekolah.

Strategi pengembangan yang dihasilkan meliputi rebranding sekolah, penyusunan ulang visi-misi dan kurikulum kontekstual berbasis Islam progresif, penguatan sistem promosi digital, peningkatan sarana prasarana prioritas, serta pengembangan jejaring kemitraan dengan perguruan tinggi Muhammadiyah dan lembaga sosial lainnya. Selain itu, telah dirumuskan roadmap pengembangan sekolah selama 3 tahun sebagai panduan operasional revitalisasi jangka menengah. Secara umum, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam mendorong transformasi kelembagaan SMA Muhammadiyah Mataram menuju arah yang lebih adaptif, inovatif, dan berdaya saing. Temuan dan praktik baik dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya berdampak pada sekolah mitra, tetapi juga menjadi model replikasi bagi sekolah Muhammadiyah lain yang mengalami permasalahan serupa.

Adapun beberapa saran yang perlu kami tawarkan adalah: 1). Majelis Dikdasmen PDM Kota Mataram perlu segera melakukan penunjukan kepala sekolah yang memiliki kapasitas manajerial, visi kepemimpinan transformatif, serta kemampuan membangun jejaring strategis sebagai langkah awal reaktivasi sekolah; 2). Tim Alumni dan Ortom Muhammadiyah disarankan untuk difasilitasi dalam membentuk task force rebranding sekolah guna mempercepat proses pemulihan citra kelembagaan melalui kegiatan promosi digital, testimoni publik, dan kegiatan sosial yang melibatkan sekolah; 3). Perbaikan sarana dan prasarana dasar perlu menjadi prioritas dalam enam bulan pertama, terutama yang berkaitan langsung dengan kenyamanan belajar, seperti ruang kelas, toilet, dan perangkat digital pendukung pembelajaran; 4). Pengembangan kurikulum kontekstual yang mengintegrasikan nilai keislaman, kewirausahaan, dan literasi digital perlu segera disusun secara partisipatif dengan melibatkan pihak kampus Muhammadiyah (UMMat) agar diferensiasi sekolah semakin kuat; 5) Evaluasi berkala dan pelaporan perkembangan revitalisasi sebaiknya dilakukan setiap 6 bulan untuk

memastikan roadmap pengembangan berjalan sesuai target, serta menjadi bahan refleksi dalam perbaikan strategi ke depan.

Dengan saran-saran ini, diharapkan SMA Muhammadiyah Mataram dapat kembali berkontribusi sebagai simpul penting dalam ekosistem pendidikan Muhammadiyah di wilayah Nusa Tenggara Barat dan menjadi pusat kaderisasi pelajar berkemajuan yang unggul secara moral, intelektual, dan spiritual.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM UMMat yang telah membantu memfasilitasi dana pengabdian, selanjutnya terima kasih kepada mitra Majelis Dikdasmen PDM Kota Mataram beserta pihak-pihak yang dilibatkan dalam proses kegiatan FGD, sehingga kegiatan tersebut terlaksana dan sesuai yang diharapkan .

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Shiroth, and Diningrum Citraningsih. 2023. "Konsep Manajemen Pemasaran Dalam Peningkatan Citra Lembaga Pendidikan." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6(1):114–38. doi: 10.54396/saliha.v6i1.544.
- Ali, Mohamad. 2020. *Menggerakkan Pendidikan Muhammadiyah; Memupuk Nilai-Nilai Keunggulan Untuk Membangun Perguruan Berkemajuan*. Cetakan 1. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Azhar, Azhar, Wuradji Wuradji, and Dwi Siswoyo. 2016. "Pendidikan Kader Dan Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 3(2):113–25. doi: 10.21831/jppfa.v3i2.9816.
- Ilham, Ilham, and Ihwan P. Syamsuddin. 2021. "PENDIDIKAN ISLAM: Telaah Sejarah Sosial Keagamaan Dan Modernisasi Pendidikan Muhammadiyah." *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 5(2):199–216. doi: 10.52266/tajid.v5i2.704.
- Khomsinnudin, Khomsinnudin, Gimam Bagus Pangeran, Ahmad Tamyiz, Citra Eka Wulandari, and Fauzan Akmal Firdaus. 2024. "Modernitas Dan Lokalitas: Membangun Pendidikan Islam Berkelanjutan." *Journal of Education Research* 5(4):4418–28. doi: 10.37985/jer.v5i4.1523.
- Miswanto, Agus. 2019. "Eksistensi Pesantren Muhammadiyah Dalam Mencetak Kader Persyarikatan (Studi Di Kabupaten Magelang)." *Jurnal Tarbiyatuna* 10(1):81–102. doi: 10.31603/tarbiyatuna.v10i1.2717.
- Mubarak, Fakhri, Titin Kustini, Siti Masitoh, Yuyun Elizabeth Patras, and Dian Wulandari. 2024. "Menafsir Arah Pendidikan Multikultural: Sebuah Pendekatan Teori Belajar Konstruktivistik Dalam Perspektif Pendidikan Di Indonesia." *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 7(1):37. doi: 10.17977/um027v7i12024p37.
- mujito dan Aminudin. 2020. *Analisis SWOT Dalam Manajemen Strategi Panduan Teori Dan Praktif*. edited by A. Fitriyanti. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Muslimin, Muslimin, Rifaid Rifaid, Rudi Arrahman, Muhromi Haspiadi, Maulana Ilmiyardhi, Muhammad Firman Hidayatullah, and Andri Pratando. 2024. "Pelatihan Pembuatan Peta Resiko Bencana Berbasis ArcGIS Di Desa Kopang Rembiga Lombok Tengah." *I-Com: Indonesian Community Journal* 4(3):1859–67. doi: 10.33379/icom.v4i3.5035.
- Norahman, Dwi Aris. 2024. *Membangun Citra Sekolah; Strategi Promosi Dan Layanan Berkualitas*. edited by Dwi Aris Norahman. DKI Jakarta: PT. Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Palguna, I. Gede Bagus Winaka, Sabryan Likhan Nugraha, Aghna Kayru Satria, Asyifa Arla Rimarsya, and Astika Nurul Hidayah. 2025. "Peran Muhammadiyah Dalam Mencetak Generasi Unggul Melalui Pendidikan." *Fathir: Jurnal Studi Islam* 2(1):82–95. doi: 10.71153/fathir.v2i1.192.
- Rahmah, Nur Aulia. 2024. "Journal of Holistic Education Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Umum Journal of Holistic Education." 1(1):39–62.
- Siswadi, Siswadi, and Ahmad Syaifuddin. 2024. "Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas." *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 19(2):111–25. doi:

10.55352/uq.v19i2.1174.

- Utami, Dwi Rahayu, Agus Pahrudin, and Sri Rahmi. 2025. "Strategi Manajemen Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Globalisasi." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7(2). doi: 10.61227/arji.v7i2.385.
- Widiastuti, Heni, And Muh. Hanif. 2024. "Kepemimpinan Transformasional Inovatif Berkelanjutan Melalui Madrasah Sociopreneurship Untuk Menyongsong Tantangan Pendidikan Modern Di Man 3 Banyumas." *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 4(2):177–90. doi: 10.51878/cendekia.v4i2.2954.